

MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH

Dewi Irianti^{1*}, Saufi²

¹Departemen Keperawatan Anak, Stikes Intan Martapura, Martapura, Indonesia

²Mahasiswa Stikes Intan Martapura, Martapura, Indonesia

Email : dewiiriantii@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemerintah telah mewajibkan untuk melakukan kegiatan di rumah, termasuk belajar dari rumah. faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah faktor dari dalam keluarga. Peranan orang tua dalam suatu keluarga cukup kompleks, yaitu membimbing, membina, mengawasi dan memberikan pendidikan kepada anak. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar anak dengan tingkat pengetahuan orang tua pada program Belajar Dari Rumah (BDR). **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif, dengan total populasi 67 orang. Sampel berjumlah 53 orang dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan. Analisis Uji *Spearman Rho*. Variabel independent yaitu tingkat pengetahuan orang tua dan variabel dependennya adalah motivasi belajar anak. **Hasil dan Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan motivasi belajar anak pada program Belajar Dari Rumah (BDR) dengan nilai $p = 0,512$ dan nilai korelasi sebesar $-0,092$. **Saran:** Disarankan kepada orang tua untuk mengawasi anak saat belajar untuk meningkatkan motivasinya.

Kata kunci: belajar dari rumah, motivasi, pengetahuan, orang tua

ABSTRACT

Introduction: The government has made it mandatory to carry out activities at home, including learning from home. Factors that affect student achievement include factors from within the family. The role of parents in a family is quite complex, namely guiding, fostering, supervising and providing education to children. Parents who have a high level of education have knowledge and experience in educating their children. **Objective:** This study aims to determine the relationship between children's learning motivation and the level of knowledge of parents in the Learning From Home (BDR) program. **Methods:** This study used a descriptive correlative method, with a total population of 67 people. The sample is 53 people with simple random sampling technique. The research instrument used a questionnaire with 20 questions. *Spearman Rho Test Analysis*. The independent variable is the level of knowledge of parents and the dependent variable is the child's learning motivation. **Results and Conclusions:** There is no significant relationship between parental knowledge and children's learning motivation in the Learning From Home (BDR) program with a value of $p = 0.512$ and a correlation value of -0.092 . **Suggestion:** It is recommended for parents to supervise their children while studying to increase their motivation.

Keywords: *learning from home, motivation, knowledge, parents*

Cite this as : Irianti, D. (2022). Motivasi Belajar Anak pada Program Belajar dari Rumah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(1), 8-11.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif korelatif. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan orang tua pada program Belajar Dari Rumah (BDR) dan variabel dependen adalah motivasi belajar anak. Populasi pada penelitian ini sebanyak 67 orang tua yang memiliki anak usia sekolah (Kelas 1-5 SD). Responden dipilih menggunakan metode *simple random sampling* sebanyak 53 orang menggunakan rumus Slovin. Penilaian pengetahuan responden menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dengan jumlah 20 pernyataan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2020 di SDN Kelampaian Ilir 2. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi tentang karakteristik responden. Analisis data bivariat dihitung menggunakan uji *spermas rho* dimana variabel independent dan variabel dependent merupakan data ordinal dan variabel tidak harus berdistribusi normal.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Responden di SDN Kelampaian Ilir 2
Desember 2020 (n=53)

Variabel	Mean / N	SD / %	Min-Mak
Umur	37,19	8,216	26-70
Pekerjaan			
PNS	1	1,9	
Swasta	16	30,2	
Wiraswasta	20	37,7	
Tidak bekerja	16	30,2	
Pendidikan			
SD	25	47,2	
SMP	11	20,8	
SMA	17	32,1	
Total	53	100	

Sumber: Data primer yang sudah diolah (2021)

Tabel 1 menyatakan bahwa rata-rata usia orang tua yang menjadi responden adalah 37,19 tahun. Usia responden termuda adalah 26 tahun dan usia tertua adalah 70 tahun. Mayoritas pekerjaan responden adalah wiraswasta sebanyak 20 orang (37,7%), dan pendidikan terbanyak adalah SD sebanyak 25 orang (47,2%).

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 sudah menginfeksi masyarakat di Indonesia sejak bulan Maret tahun 2020. Virus ini tidak hanya menginfeksi orang dewasa, tetapi semua usia, termasuk anak. Pemerintah telah mewajibkan masyarakat untuk melakukan semua kegiatan di rumah, meliputi: bekerja, beribadah, dan sekolah. Pemerintah memastikan para pendidik tetap menyusun materi pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan jadwal pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran dapat dilakukan menggunakan perangkat teknologi maupun media sosial. Keluarga harus memastikan anak tetap berada di rumah dan tidak pergi keluar rumah. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya adalah faktor dalam keluarga (Slameto, 2013).

Tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik (Subini, 2012). Menurut Haditono (2011), prestasi yang diperoleh anak dipengaruhi oleh stimulus mental orang tua di rumah, terutama orang tua dengan pendidikan yang baik.

Motivasi belajar anak di rumah dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, karena orang tua memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik anak. Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) untuk menemani anak belajar di rumah, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar, serta memberikan motivasi belajar anak (Suparno, 2015).

Anak usia sekolah merupakan anak yang berada pada rentang usia 6-12 tahun, dimana anak dapat memberikan rangsangan intelektual dalam melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual, seperti: membaca, menulis, dan menghitung (Yusuf, 2011). Menurut Hockenberry & Wilson (2013), anak usia sekolah memiliki tanggung jawab atas perilaku sendiri dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk melakukan penyesuaian diri dalam mencapai keterampilan tertentu.

Belajar dari rumah merupakan proses adaptasi bagi semua pihak di dunia pendidikan. Hasil survey yang dilaksanakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) tahun 2020 menunjukkan hasil 58% anak merasa proses belajar dari rumah tidak menyenangkan karena merasa kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, dan 42% orang tua menyatakan jika sekolah belum memiliki program yang baik dalam penerapan belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

Tabel 2. Analisis *Spearman rho* Motivasi Belajar Anak Pada Program Belajar Dari Rumah (BDR) Di SDN Kelampaian 2 Ilir, Desember 2020 (n=53)

Variabel	N	%	Nilai p	Nilai R
Tingkat Pengetahuan				
Baik	49	92,5		
Cukup	4	7,5		
Kurang	0	0	0,512	-0,092
Tingkat Motivasi				
Baik	48	90,6		
Cukup	3	5,7		
Kurang	2	3,8		
Total	53	100		

Sumber: Data primer yang sudah diolah (2021)

DISKUSI PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden adalah 37,19 tahun. Usia responden termuda adalah 26 tahun dan usia tertua 70 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Irmilia, Herlina, & Hasneli (2015), sebagian besar orang tua berada pada tahap usia dewasa dini (18-40 tahun), dimana rata-rata orang tua yang memiliki anak usia sekolah berusia 35 tahun. Usia orang tua yang termuda adalah 26 tahun dan usia orang tua tertua adalah 41 tahun. Mayoritas responden paling banyak bekerja sebagai wiraswasta. Hasil penelitian ini didukung oleh Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto (2020), menyatakan bahwa kelompok ibu pekerja lebih besar dari kelompok ibu rumah tangga. Seorang ibu pekerja memiliki banyak kelebihan yang membuat lebih unggul dalam beberapa bidang dibandingkan dengan ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Irmilia dkk (2015), bahwa mayoritas orang tua tidak bekerja (IRT) sebanyak 52%. Responden paling banyak berpendidikan SD. Penelitian ini didukung oleh Saputri, Siswanto, & Sukanto (2019), menyatakan bahwa jenjang pendidikan orang tua tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pendidikan orang tua bukan menjadi faktor penentu keberhasilan siswa, melainkan pola asuh dan seberapa besar perhatian orang tua terhadap anaknya.

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Orang tua dengan tingkat pengetahuan tinggi diharapkan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menunjang keberhasilan belajar terutama memberi motivasi belajar kepada anak. Motivasi belajar anak terbanyak pada penelitian ini berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh Rahawati (2016), bahwa dari 102 siswa terdapat 41 siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, 61 siswa atau (60%) dalam kategori sedang, dan tidak ada yang masuk dalam kategori rendah.

Hasil penelitian menggunakan uji *Spearman rho* didapatkan nilai $p = 0,512$, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua pada program belajar dari rumah (BDR) dengan motivasi belajar anak kelas 1-5 di SDN Kelampaian Ilir 2. Tingkat pengetahuan orang tua pada

program belajar dari rumah (BDR) kurang memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar anak. Tingkat pengetahuan orangtua tidak selalu menjadi jaminan bahwa motivasi anak tinggi. Hal ini di perkuat dengan Penelitian Cahyati & Kusumah, (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, perlu menggunakan Komputer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior. Beberapa wilayah sebanyak 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internet.

Menurut Papalia, Olds., & Feldman (2009), bermain adalah kebutuhan anak karena dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Melalui bermain, dapat merangsang indera, belajar menggunakan otot-otot, mengkoordinasikan penglihatan dan gerakan, memperoleh penguasaan tubuh dan memperoleh keterampilan baru. Pembelajaran pada anak supaya tidak membosankan, maka orang tua harus mampu kreatif dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Selain itu orang tua juga harus melihat waktu yang tepat untuk mengajarkan anak karena jika *mood* anak sudah tidak baik maka pembelajaran yang diberikan oleh orang tua di rumah akan menjadi sia-sia.

Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sifat ulet dalam mengahapi setiap kesulitan dan juga menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam belajar. Menurut Dimiyati dan mudjino (2010), ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu, cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, serta unsur-unsur dinamis belajar. Selain hal tersebut yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah: kondisi lingkungan dan upaya guru membelajarkan siswa. Menurut Uno (2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa sehingga guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran tercapai. Penelitian Werdayanti (2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Hal tersebut diperkuat lagi oleh Suprihatin (2015), bahwa berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi belajar yang menyenangkan, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, memberikan pujian yang wajar disetiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa dan menciptakan persingan dan kerjasama.

Penelitian Cahyani (2020), menyebutkan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring di tengah situasi pandemic virus Covid-19 menurun. Faktor eksternal seperti kondisi

lingkungan dan waktu memberikan pengaruh terhadap menurunnya motivasi belajar. Kondisi lingkungan belajar daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumah masing-masing, guru tidak dapat mendampingi dan mendidik siswa secara langsung sehingga guru tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi hadiah, memuji, menegur, menghukum, dan memberi nasehat. Sebanyak 61,1% siswa mengaku sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapatkan yaitu pengetahuan orang tua pada program belajar dari rumah mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 49 orang (92,5%). Motivasi belajar responden mayoritas baik yaitu sebanyak 48 orang (90,6%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua pada program belajar dari rumah (BDR) dengan motivasi belajar anak dengan nilai $p = 0,512$ dan nilai korelasi sebesar $-0,092$, menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

SARAN

Disarankan kepada orang tua untuk mengawasi anak saat belajar untuk meningkatkan motivasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). 123-140. DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(1). 152-159. E-ISSN: 2549-7367.
- Dimiyati., & Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Haditono, S. 2011. Achievement Motivation. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1). 65-70. DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hockenberry, M.J. & Wilson, D. 2013. Wong's Essentials of Pediatric Nursing (9th edition). St. Louis. Mosby Elsevier.
- Irmilia, E., Herlina, & Hasneli, Y. 2015. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 2(1). 551-557.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2009. Human Development. 11th Ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Dewi Irianti, Motivasi Belajar Anak pada Program Belajar dari Rumah

- Rahmawati. 2016. Seminar Hasil TIMSS 2015. Diakses pada 24 Februari 2017 dari <http://puspendik.kemdikbud.go.id/seminar/upload/RahmawatiSeminar-Hasil-TIMSS-2015.pdf>
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 2(3). 369-376. E-ISSN: 2614-3895.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. dkk. 2012. Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: mentari pustaka
- Suparno, E. W. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi Pendidikan Ekonomi*, 3(1). 73-82. ISSN: 2442-9449.
- Uno, H. B. 2018. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Werdayanti, R. 2018. Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara. Yogyakarta: Istana Media.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.